PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI PADA KELAS VIII 1 DI UPT SMP N 2 X KOTO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

SRI MURYENTI
NIM. 15023150/2015

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto
Nama	: Sri Muryenti
NIM/TM	: 15023150/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 19 Desember 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto

Nama	: Sri Muryenti
NIM/TM	: 15023150/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1.....
2. Anggota	: Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Muryenti
NIM/TM	: 15023150/2015
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0663CADC350607289
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Sri Muryenti
NIM/TM. 15023150/2015

TÜVRheinland®
Certified Managemen System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Sri Muryenti. 2020. Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X Koto. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII I di UPT SMP N 2 X Koto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, menyeleksi data, menyajikan data dan menguji data, kemudian diinterpretasi dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni budaya (tari). Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Indikator yang dapat dirujuk untuk menyatakan adanya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 X Koto adalah bahwa adanya perubahan energi dari yang lemah (kurang semangat) atau kurang responsif dan kurang kesungguhan meningkat menjadi reaktif dan telah munculnya kesungguhan dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulilah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari Pada Kelas VIII 1 Di UPT SMP N 2 X Koto"**

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, peliti telah pendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Tulus Handra Kadir, M.Pd, Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Kepada Ayahanda (Erizal) dan Ibunda (Murlis) yang telah memberikan dorongan dan dukungan penuh, baik moral maupun materi sehingga dapat menyelesaikan penulisanku. Kepada Usmardi (abang), Monika pratiwi

(kakak), Indah permata sari (kakak) serta Fazila Ardina Mecca (anak), yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti.

4. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd, Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Dosen pembimbing akademik, Erfan lubis, S.Pd, M.Pd. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala, karunia dan hidayah serta ilmu yang bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Januari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTA LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8

1. Belajar 8
2. Mengajar 9
3. Pembelajaran Seni Tari 10
4. Motivasi 12
5. Metode Diskusi 14

B. Penelitian yang Relevan 21

C. Kerangka Konseptual 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 24

B. Objek Penelitian 24

C. Instrumen Penelitian 25

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data 25

E. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 28

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 28

2. Pembelajaran Seni Tari di SMP N 2 X Koto 38

3. Evaluasi..... 52

B. Pembahasan..... 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 31
2. Kondisi Pendidikan Guru 33
3. Keadaan Fisik Sekolah 34
4. Data Siswa 6 Tahun Terakir UPT SMP N 2 Koto 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 23
2. UPT SMP N 2 X Koto 28
3. Siswa Sedang Melakukan Diskusi 42
4. Siswa yang Bertanya Mendapatkan Reward 45
5. Siswa Sedang Bertanya Kepada Kelompok yang Ditampil 47
6. Guru memberi Reward Kepada Siswa yang Aktif dan Kepada Kelompok yang Terbaik 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 61
2. Dokumentasi Penelitian 85
3. Daftar Wawancara 88
4. Surat Izin Penelitian 89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diakui oleh masyarakat. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, nilai kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna.

Menurut Hariyanto (2013: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dengan belajar maka apa yang tidak tau akan menjadi tau, dan belajar juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya pembelajaran Seni Budaya.

Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah, sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat

menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif , latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan Seni Budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan mengapresiasikan seni tari dan mengapresisasikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas tari.Pelaksanaan pelajaran seni tari di sekolah dapat dipraktikan melalui aspek-aspek penilaian khusus, yaitu apresiasi dan ekspresi.

Dalam pembelajaran peserta didik sangat terbantu dan mendapatkan perolehan ilmudan pengetahuan, penguasaan materi dan sikap kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran mengharuskan guru untuk mengetahui dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi dan latar belakang akademis dan latar belakang ekonominya. Kesiapan seorang guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam penyampaian bahan ajar yang menjadi indikator suksesnya pembelajaran.

Menurut Arifin (2010:10), Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk

menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadi tindakan belajar siswa. Dalam pembelajaran seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Dalam pembelajaran ada beberapa jenis metode, dari metode tersebut para pendidik bisa memilih dan mempraktekkan untuk mengoptimalkan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, adapun jenisnya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tutorial, metode pemberian tugasa, metode proyek dan metode latihan atau trening, dari pemilihan metode tersebut tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Menurut Mc. Donald (2014:73), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegitan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor.Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor NonSosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan 2 prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII 1 di UPT SMP N 2 X koto motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 2 september 2019, peneliti mewawancarai guru seni budaya yang bernama ibuk Murlis ,dan hasil wawancara tersebut guru seni budaya menjelaskan ketika guru menggunakan metode ceramah, motivasi siswa di kelas VIII 1 sangat rendah,Faktor yang

menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Seni tari. Kurang nya perhatain terhadap materi seni tari, dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar seni tari, sehingga kemauan untuk belajar seni budaya sangat rendah dan siswa hanya menunggu informasi dari guru tampa ada kemauan untuk belajar.

Berdasarkan observasi lanjutan yang peneliti lakukan, guru seni budaya di kelas VIII 1 SMPN2 x koto mencoba merubah metode mengajarnya, ternyata dalam pengamatan awal peneliti, guru tersebut menerapkan metode diskusi pada pembelajaran seni tari. Setelah peneliti amati lebih kurang lima kali di kelas tersebut, ternyata ada perubahan pada kemauan dan keinginan siswa tersebut untuk belajar seni tari. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan bagi peneliti, ada apa dengan prilaku dan motivasi siswa saat itu.

Merujuk pada fenomena tersebut, peneliti berasumsi atau menduga bahwa ada kaitan antara perubahan sikap dan prilaku atau kemauan dan keinginan siswa dimaksud dengan metode belajar yang digunakan oleh guru tersebut.Dengan demikian peneliti berkeinginan melihat sejauh mana pengaruh yang diakibatkan oleh metode yang diguanakn guru yaitu metode diskusi tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SMP N 2 X Koto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka penulis dapat mangidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendah nya motivasi belajar siswa terhadap pebelajaran seni tari
2. Kurangnya dorongan siswa dalam pembejaran seni tari
3. Harapan guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa
4. Pengaruh metode diskusi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas VIII 1 UPT SMP N 2 X Koto, yang diduga diakibatkan kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran dimaksud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas pembahasan diatas, maka masalah yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Metode Diskusi dalamMeningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII I di UPT SMP N 2 X Koto ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diambil untuk mendeskripsikan Bagaimana Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII I di UPT SMP N 2 X Koto ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat intu menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
2. Menambah wawasan dan ilmu penelitian tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tari daerah setempat dalam mata pelajaran seni budaya.
3. Sebagai alternatif bacaan bagi pihak yang membutuhkan bahan bacaan tentang metode pembelajaran diskusi.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar kegiatan yang proses untuk menjadi lebih baik. Setiap individu akan mengalami perubahan tingkah laku saat dilaksanakan pembelajaran, perubahan tingkah laku ini relatif permanen dan akan menjadi akibat latihan dan pengalaman dengan cara siswa tersebut berintegrasi dengan lingkungan (Hamalik, 2001:28). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya untuk mengingat tapi juga memahami yaitu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya integrasi tersebut dapat merubah kualitas individu, sehingga tingkah laku individu tesebut dapat dapat berkembang. Selain itu individu tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih terintegrasi.

Belajar sebagai proses dasar dalam perkembangan hidup manusia. Dan membawa perubahan kualitas individu sehingga dapat berkembang dengan baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah implikasi dari hasil belajar. Belajar bukan sekedar mencari ilmu dan pengalaman, belajar adalah proses dan tidak menuntut sebuah hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intektif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2001:22). Dengan belajar manusia akan memperoleh pengalaman dan latihan dalam dirinya, tanpa adanya perubahan yang diperoleh dari

kegiatan belajar maka manusia tidak dapat dikatakan sudah belajar. Perubahan dalam tingkah laku dapat mencakup aspek pengetahuan maupun nilai sikap. (Slameto, 1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam integrasi dalam lingkungannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang berlangsung terus-menerus.

2. Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan oleh guru pada siswa agar menjadi tahu. Proses penyampaian itu dilakukan dengan cara memberikan sejumlah informasi bahan pelajaran siswa. Menurut (Usman, 1990:1) proses belajar mengajar proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Suryosubroto, 1997:73) proses mengajar hendaknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif, guru mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpetasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut membantu perkembangan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tugas guru bukan semata-mata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendorong siswa belajar secara terus-menerus. Selain itu mengajar juga berfungsi membantu siswa tersebut dengan senang hati melakukan kegiatan-kegiatan berikutnya dalam belajar.

Komunikasi harus dilakukan dalam proses belajar mengajar, hendaknya secara multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa ke siswa. Dalam sistem ini tentu guru berperan penting.Karena guru sebagai mediator, supervisor, dan moderator. Di samping itu guru harus mampu sebagai media sumber inspirasi bagi siswanya karena guru yang baik bukanlah guru yang pintar melaingkan mereka bisa menginspirasi kepada siswa, merangsang naluri yang sangat mendasar da paling penting diri siswa yaitu rasa ingin tahu (Suriasumanti, 1998:40).

Untuk merangsang rasa ingin tahu siswa salah satu tuntutan terhadap guru untuk melibatkan siswa dalam memproses penemuan sendiri. Ketertiban siswa secara aktif dalam menemukan, memberi kesempatan kepada siswa dan memperoleh wawasan dalam mengembangkan konsep-konsep diri dan percaya kepada diri sendiri.

3. Pembelajaran Seni Tari

Keberhasilan belajar mengajar didasari oleh faktor yang terjadi di dalam kelas. Hal ini meyangkut hubungan timbal baik antara dua unsur penting, yaitu keberadaan guru sebagai pengelola kelas dan pemegang

otonomi dalam pengajaran dikelas. Dipihak lain ada siswa atau murid sebagai peserta pendidikan dan pengajaran dikelas, sebagai pihak yang diatur dan dikelola. Keberhasilan proses mengajar didalam kelas tergantung pada komponen ini (Syahrul, 2002:240).

Lebih lanjut (Syahrul, 2002:239) menjelaskan bahwa kesenian seperti seni tari bukanlah sebuah produk hafalan. Kesenian adalah suatu pendidikan estetis, yang berjuan untuk mengembangkan kepekaan rasa. Melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa dapat diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai mata pelajaran seni, seperti seni tari disekolah.

Menurut (Afrizal, 2001:17) bahwa kemampuan motorik siswa tidaklah sama, namun beragam. Kemampuan motorik tergantung pada keseluruhan tubuh siswa dan inteligensinya. Akan tetapi kelenturan tubuh dapat ditingkatkan dalam latihan olah tubuh atau latihan peningkatan refleksi tubuh. Namun yang lebih terpenting lagi guru bersama siswa harus bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan peningkatan latihan yang kontiniu, dapat dihasilkan gerakan motorik yang baik oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari adalah merupakan suatu proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Karena pembelajaran seni tari adalah hubungan

dengan kepekaan kerjasama guru dengan siswa, dengan ini mempertimbangkan psikologi siswa, guru mungkin melakukan pembelajaran seni tari dengan baik, disamping memperhatikan langlah-kangkah yang tepat didalam penerapannya.

4. Motivasi

Secara umum definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Adapun istilah dalam pengertian Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni motivation. Namun perkataan asalnya adalah motive yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.

Menurut Mc. Donald (2014:73), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afaeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
c. Motivasi akan diransang Karen adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang munculdari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan.* Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hamalik (1992:173), Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dalam belajar terdiri dari 2 faktor, yaitu eksternal dan internal. Faktor internal meruapakan yang berasal dalam diri siswa tersebut berupa dorongan dan minat dalam belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan factor dari luar siswa tersebut seperti cara mengajar guru dan pemilihan metode sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari

lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan 2 prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).

5. Metode Diskusi

Menurut Imansjah Alpandie (1984:82) metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Maksud utama metode ini adalah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri secara sungguh-sungguh ikut menyumbangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama-sama mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.

a. Adapun sifat masalah yang baik untuk di diskusikan

1) Masalah itu harus menarik minat siswa-siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya dan merupakan topik yang baru dan actual.
2) Mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu masalah dan kesimpulan yang masing-masing dapat dipertahankan. Bukan atas dasar benar atau salah melainkan terutama atas dasar pertimbangan atau perbandingan, yang kemudian bisa di pertemukan suatu koklusi yang tepatnya melalui musyawarah.

b. Metode diskusi

1) Apabila ada masalah yang diperkirakan tepat untuk dipecahkan oleh siswa.
2) Apabila diperlukan suatu keputusan dan pendapat bersama tentang suatu masalah yang terjadi diperdebatkan.
3) Apabila inin melihat kesanggupan anak untuk merumuskan jalan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima dipihak orang lain.
4) Apabila ini membiasakan bekerjasama, bersikap terbuka dan penuh toleransi (Imansjah Alipandie, 1984:82)

c. Kebaikan metode diskusi

1) Suasana belajar sangat hidup anak sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2) Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu, seperti semangat toleransi, jiwa demokrasi, kritis dalam berfikir, tekun, sabar dan sebagainya.
3) Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama, karena anak-anak ikut serta secara aktif dalam pembahasan sampai suatu kesimpulan.
4) Anak-anak dilatih mematuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi sebagai pengalaman berharga bagi kehidupan sesungguhnya kelak dimasyarakat (Imansjah Alipandie, 1984:83)

d. Kelemahan Metode Diskusi

1) Terutama dalam kelompok besar, mungkin sekali ada di antar anak yang tidak aktif ambil bagian, sehingga diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
2) Biasanya guru sulit menduga arah penyelesaian dari hasil diskusi, karena waktu yang dipergunakan cukup panjang serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi lancar tidaknya diskusi.
3) Tidak selamanya mudah bagi anak-anak untuk mengatur cara berfikir sistematis dan rapi, apalagi secara ilmiah (Imansjah Alipandie, 1884:83)

e. Bagaimana cara mempersiapkan diskusi yang efektif :

1) Rumuskan tujuan yang didiskusikan
2) Selidiki dan pertimbangan apakah metode ini tepat untuk dipakai
3) Persiapan bahan-bahan sesuai dengan tujuan khusus ysng hendak dicapai dalam diskusi.
4) Guru hendaknnya mempersiapkan diri sebagai pimpinan diskusi dari segala kemungkinan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
5) Usahakan agar setiap murid mendapat giliran berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Untuk itu guru harus mempunyai catatan tentang pribadi masing-masing murid yang diikutsertakan dalam diskusi (Imansjah Alipandie, 1984:83)

f. Langkah-langkah metode diskusi

1) Persiapan tempat
2) Tempat yang digunakan tidak boleh kotor, dengan kata lain harus bersih, rapi dan cukup luas untuk siswa yang diskusi sehingga siswa tidak harus duduk berdesak-desakan. Dan jangan sampai angin masuk keruangan tersebut agar kertas-kertas tidak terbang yang akan menganggu jalannya diskusi.
3) Jika diskusi diadakan pada malam hari sebaiknya harus dapart penerangan yang cukup terang, akan tetapi jangan sampai keterangan itu menjadi kesilauan siswa dalam diskusi.
4) Tempat diskusi diusahakan agar menjahui keadaan yang terlalu bising kendaraan, pabrik, anak-anak yang sedang bermain atau keramian apapun, karena diskusi butuh ketenangan dan konsentrasi.
5) Sebelum diskusi dimulai harus disiapkan peralan untuk para peserta diskusi seperti: meja, kursi, asbak (untuk yang merokok), papan tulis untuk membuat skema, gambar dan sebagainya, dan juga pengeras suara bila ruangan luas dan peserta diskusi bnyak.
6) Tempat diskusi harus memiliki ketenangan dan suasana yang senang, merasa menjadi anggota kelompok dan merasa tentram hingga dapat mengemukakan pendapat dengan bebas. Suasana itu dapat tercipta dengan adanya ketua diskusi yang didukung oleh semuanya. Hal ini dapat membuat peserta yang tadinya terpisah sendiri-sendiri bisa melebur dan menajadi satu kesatuan. Dengan demikian peserta

diharapkan bisa merasa sederajat, merasa sama-sama penting dan dibutuhkan pendapatnya. Sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang dikendaki dan diinginkan. Maka sebaiknya para peserta memperkenalkan dirinya dengan lengkap kepada yang lain bila belum mengenal masing-masing diantara anggota diskusi.

7) Tempat duduk harus beraturan agar peserta dapat diskusi bertatao muka secara bebas. Jangan sampai bertatapan muka terlalu jauh dan juga jangan terlalu dekat.

g. Persiapan Calon Peserta

Selain persiapan dari peserta diskusi juga diperlukan persiapan peserta diskusi. Jika tanpa ada persiapan peserta menjadi pendengar yang pasif, dan jika semua peserta seperti itu maka tidak lama diskusi yang sedang berlangsung akan menjadi tidak menarik karena tidak ada yang berpendapat atau mengemukakan gagasan. Oleh karena itu sebelum berdiskusi peserta harus memikirkan hal-hal berikut ini :

1) Berfikir terlebih dahulu apa yang sudah diketahui tentang masalah yang akan dibahas. Peserta harus menyelidiki atau meneliti masalah tersebut secara teliti dan sistematis secara menyeluruh.
2) Mempelajari masalah dengan membaca atau mencari dari berbagai sumber bacaan dan membuat catatan.
3) Pelajarilah keterangan yang diperoleh dan susun dalam urutan yang padat.

4) Berlatih untuk menyampaikan suatu pendapat. Tanggapan ataupun pertanyaan dengan susunan kata yang dapat dipahami oleh orang lain. (diposkan oleh Zianekaze, Thomas di 19.20m-edukasi.web.id Media Pendidikan Indonesia)

h. Bagaimana cara melaksanakan diskusi

1) Syarat-syarat pertanyaan
2) Harus menarik minat dan perhatian murid. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3) Harus merangsang timbulnya pendapat–pendapat yang banyak
4) Harus mengandung kemungkina jawaban yang lebih dari satu.
5) Harus membutuhkan pertimbangan atau perbandingan dari beberapa kenyataan.
6) Tidak terbatas pada jawaban ya atau tidak (Imansjah Alipandie, 1984:84).
7) Tugas guru dalam metode diskusi

Pada umumnya ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh ketua diskusi yaitu :

1) Sebagai pengatur :
   a) Mencegah agar diskusi tidak dikuasi anak-anak tertentu saja yang memang gemar berbicara.
   b) Anak-anak yang pemalu atau pendiam supaya diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya, sebab tidak jarang pikirannya bahkan dapat memberikan sumbangan yang sangat penting terhadap jalannya diskusi.

c) Pembicara supaya diatur secara bergilir dan merata, jangan sampai semua peserta yang berbicara serempak.

d) Membimbing serta mengarahkan semua pendapat, usul maupun saran para peserta agar diskusi berjalan lancer tidak macet dan tidak menyimpang dari topik pembahasan yang telah ditetapkan.

2) Sebagai pengaman

a) Setiap kali menerima pertanyaan dari peserta, mana saja yang perlu di pantulkan kembali pada kelompok.

b) Menjaga agar diskusi tetap berlangsung wajar tidak sekedar Tanya jawab antara murid dengan guru.

c) Harus bertindak sebagai juru pengaman yang menerima, menolak atau menyampaikan segala pendapat dan usul-usul, serta saran dari anggota kepada murid-murid untuk memberikan tanggapan.

3) Sebagai penunjuk

a) Memberi petunjuk umum agar setiap peserta menyadari dan mengetahui tentang struktur pokok diskusi.

b) Membetulkan pertanyaan peserta yang keliru serta meluruskan jalannya diskusi bila terjadi pembicaran yang menyimpang.

i. Evaluasi hasil diskusi

Untuk mengetahui tercapainya tujuan–tujuan khusus diskusi, perlu dilakukan penilaian dengan teknik evaluasi yang wajar, dengan memperhatikan beberapa hal:

1) Apakah sudah menjelaskan masalah-masalah pokok tentang hakekat diskusi serta bahan-bahan yang akan didiskusikan.
2) Permasalahan baru yang timbul, apakah diserahkan ke forum diskusi atau di jawab sendiri oleh guru.
3) Bagaimana cara menarik atensi murid agar berpartisiapasi dalam diskusi tersebut.
4) Bagaimanakah sikap guru terhadap pembahasan yang salah.
5) Guru atau pesertakah yang harus beperan dalam diskusi
6) Dapatkah tata tertib terpelihara selama berlangsungnya diskusi.
7) Mampukah guru dan bagaimana caranya mengatasi perbedaan di antara peserta diskusi.
8) Apakah diskusi berjalan lancar dan penuh semangat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam sebuah penelitian sangat berfungsi untuk memperkuat atau mendukung kerangka berfikir yang akan digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Tujuan melakukan peninjauan penelitian yang relevan adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini, dan telah dijadikan sebagai bagian dari referensi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peniyanti, (2011) dalam skripsinya berjudul “penerapan KTSP seni Budaya pada pembelajaran Musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan KTSP pada pembelajaran musik di SMP Negeri 5 Lubuk Alung masih kurang baik. Hal ini terlihat pada

hasil pengamatan RPP 1 pada pembelajaran hanya 46,42% (kurang) dan ketercapaian RPP 2 adalah 50,57 (kurang) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dicapai 40% tidak memenuhi KKM yang diterapkan oleh SMPN 5 Lubuk Alung.

1. Deriansyah (2011) dalam skripsinya yang berjudul "penerapan kurikulum 2013 pasa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawahlunto". Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa meskipun secara garis besar penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawahlunto telah berjalan dengan baik namun masih ada kendala-kendala kecil, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar siswa. Seperti halnya waktu pelajaran praktek guru masih kurang maksimal. Media pembelajaran seperti alat musik pianika, siswa belum memiliki secara keseluruhan.

Dalam hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya disini peneliti ingin mengangkat tentang pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar seni tari Daerah Setempat Menggunakan Meode Diskusi dengan media Gambar siswa kelas VIII di SMP N 2 X Koto.

C. Kerangka Konseptual

Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Tari pada Kelas VIII I di UPT SMP N 2 X Koto.Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:

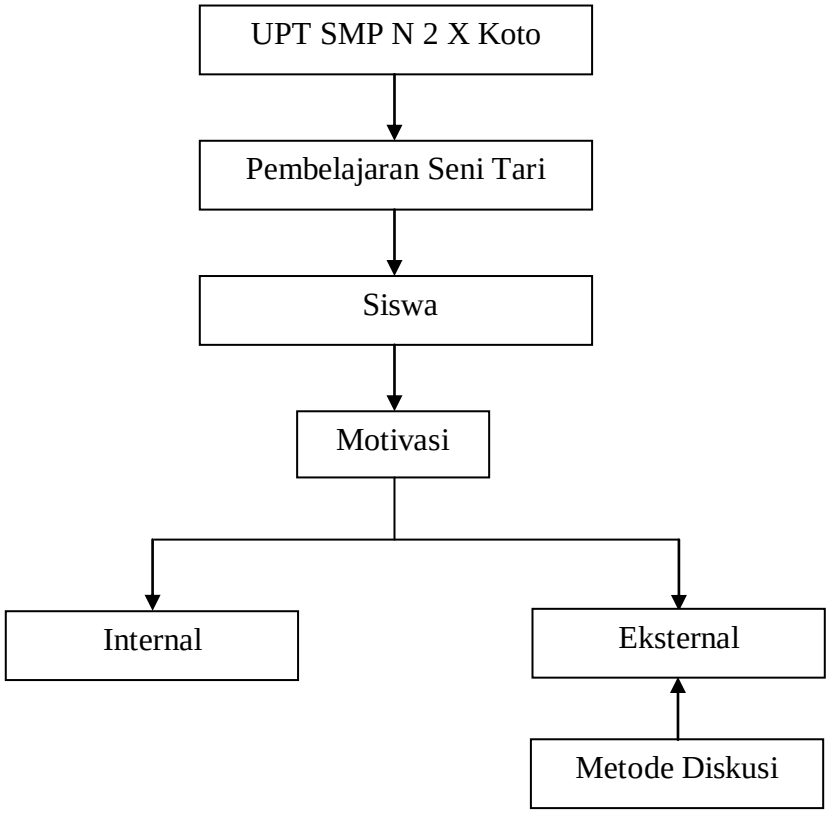

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari hasil kegiatan pembelajaran, dapat dilihat bahwa metode diskusi dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni budaya (tari). Dalam proses pembelajaran seni tari dapat berjalan dengan baik dan siswa memberikan respon positif selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Indikator yang dapat dirujuk untuk mneyatakan adanya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP N 2 X Koto, adalah bahwa adanya perubahan enrgi dari yang lemah (kurang semangat) atau kurang responsive dan kesungguhan meningkat menjadi reaktif dan telah munculnya kesungguhan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh metode diskusi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran seni budaya (tari) kelas VIII.1 di UPT SMP N 2 X Koto maka peneliti menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan pendekatan metode diskusi sebagai salah satu alternative pemilihan pendekatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

2. Pada pelaksanaan peembelajaran seni budaya (tari) dengan menggunakan metode diskusi, guru diharapkan lebih menguasai langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi dan mendampingi siswa dalam diskusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi siswa memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada umumnya, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya (tari), dengan menggunakan metode diskusi aktifitas belajar siswa meningkat.